

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK
BINA PANGUDI LUHUR JAKARTA**

Rismawati Nurul Fadilah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: rismawtnf@gmail.com

Roni Faslah, S.Pd., M.M

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: ronifaslah@unj.ac.id

Rizki Firdausi Rachmadania, S.E., M.SM

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Blended Learning Model and Learning Motivation on Student Learning Outcomes at SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. This research was conducted for 6 months starting from February 2021 to July 2021. The research method used was the survey method. The research population was all students in class XI OTKP at SMK Bina Pangudi Luhur. The sample used in this study was 100 students with multiple linear regression techniques. Variable data X1 (Blended Learning) and X2 (Learning Motivation) are primary data using a Likert scale. While the data variable Y (Learning Outcomes) is secondary data from formative test tests. The data analysis technique used SPSS 25.0 with the results of the F test in the ANOVA table being $F_{count} (3.757) > F_{table} (3.09)$. The T-test in the analysis of this research is $T_{count} X1 (2.651) > T_{table} (1.666071)$ it can be concluded that there is a positive influence between the Blended Learning Learning Model on Learning Outcomes. Then for $T_{count} X2 (1.689) < T_{table} (1.666071)$ it can be concluded that there is a positive influence between Learning Motivation on Learning Outcomes. Based on the results of data analysis that this study has a multiple regression equation $Y = 80.317 + 1.095 X1 + 0.353 X2$. The coefficient of determination test (R^2) is 0.072, which means that Blended Learning (X1) and Learning Motivation (X2) have an effect on Learning Outcomes (Y) of 7.2%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung dari Februari 2021 sampai Juli 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di kelas XI OTKP di SMK Bina Pangudi Luhur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 siswa dengan teknik regresi linier berganda. Data variabel X1 (*Blended Learning*) dan X2 (Motivasi Belajar) merupakan data primer dengan menggunakan skala *likert*. Sedangkan data variabel Y (Hasil Belajar) merupakan data sekunder dari tes uji

formatif. Teknik analisis data menggunakan SPSS 25.0 dengan hasil uji F dalam tabel anova adalah $F_{hitung} (3,757) > F_{tabel} (3,09)$. Uji T dalam analisis penelitian ini adalah sebesar $T_{hitung} X1 (2,651) > T_{tabel} (1,666071)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar. Kemudian untuk $T_{hitung} X2 (1,689) < T_{tabel} (1,666071)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil analisis data bahwa penelitian ini memiliki persamaan regresi berganda $Y = 80,317 + 1,095 X1 + 0,353 X2$. Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,072 yang berarti Model Pembelajaran *Blended Learning* ($X1$) dan Motivasi Belajar ($X2$) berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 7,2%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Blended Learning*, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Penggunaan *blended learning* sangat efektif dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan siswa untuk menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang dapat tercapai.

Dalam situasi pandemi saat ini, banyak para guru di Indonesia yang mengeluhkan keberadaannya kelas *online*. Jika dilihat dari hasil survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dikutip oleh Republika.co.id, menurut Praptono beliau mengatakan bahwa sebanyak 60% guru mengalami permasalahan dalam pembelajaran yang melibatkan teknologi. Guru perlu adanya bimbingan secara teknis, kuota internet untuk menyiapkan bahan ajar, rancangan pelaksanaan pembelajaran, hingga bantuan infrastruktur di sekolah (Putra, 2020).

Sedangkan dari sudut pandang orang tua dan anak, kendala atau masalah yang dihadapi ketika anak dan orang tua menerima PJJ ini adalah tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak untuk belajar di rumah dengan mengoptimalkan waktu bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak (Sandi, 2020).

Pada pertemuan online oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim dengan 50 siswa dari berbagai daerah di Indonesia, diliputi oleh media Kompas.com. Banyak siswa yang memberikan pendapatnya terkait PJJ ini, diantaranya yaitu: tantangan dalam kelas PJJ ini adalah situasi yang belum ramah dengan anak-anak, infrastruktur dan akses teknologi yang belum merata seperti internet, listrik termasuk alat komunikasi seluler, komputer, TV dan radio (Prodjo, 2020).

Selain kendala pada akses teknologi, kendala lainnya ada pada PJJ ini menurunkan minat dan motivasi belajar siswa akibat rasa jenuh dan malas. Jika dilihat dari hasil survey oleh FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) yang bekerjasama dengan KPAI pada April 2020 yang diliput oleh Tribunnews.com menyatakan bahwa 76,7 % dari 1700 siswa menunjukkan respon yang tidak senang belajar di rumah.

Faktanya anak gampang merasa jenuh dan malas bahkan lebih fatalnya dapat mengakibatkan tingkat stress atau tekanan pada diri siswa sehingga anak jadi susah untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran (Fahlevi, 2020).

Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor utama dalam permasalahan pembelajaran *blended learning* berbasis kelas *online* adalah diantaranya: 1) akses internet yang kurang memadai, 2) kurangnya pemahaman materi yang maksimal, dan 3) rasa malas dalam diri siswa semakin meningkat sehingga anak sulit untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran.

Menurut Jumeri dalam diskusi Polemik Trijaya yang diliputi oleh media Tribunnews.com, hasil evaluasi PJJ selama kurang lebih 10 bulan ini mengalami penurunan terhadap hasil belajar siswa. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh ini membuat para siswa tidak mendapatkan materi yang cukup sehingga hal ini berdampak pada nilai atau hasil belajar siswa (Umam, 2021).

Dalam PJJ ini sangat dibutuhkan peran orang tua dan masyarakat dalam membantu anak untuk belajar dari rumah. Namun mengingat tidak semua orang tua siswa mampu menggantikan peran guru dalam membimbing anak untuk belajar. Karena orang tua ada yang harus bekerja atau tidak mampu membimbing dalam materi pelajaran tertentu (Umam, 2021).

Dalam kegiatan kelas online guru membutuhkan siswa yang aktif dan juga responsif terhadap materi karena hal tersebut dapat menunjang hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam terkait dengan seberapa besar motivasi siswa terhadap hasil pembelajaran serta pengaruhnya proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* dalam kelas online ini.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Blended Learning*

.Menurut Garrison & Vaughan (2008) dengan mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran online adalah konsep dasar model pembelajaran Blended Learning (Usman, 2019).

Sedangkan menurut Kurtus (2004) menyatakan bahwa “*blended learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will optimize the learning experience of the user*”. Menjelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai strategi pembelajaran dan metode guna mengoptimalkan pembelajaran. Pelaksanaan strategi ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online, terutama yang berbasis *web/blog*, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka (Istiningsih & Hasbullah, 2015).

Menurut Boelens (2015) konsep model pembelajaran *blended learning* adalah kombinasi pengajaran *online* dan pengajaran berbasis kelas, terdapat sifat keterbukaan dalam model BL ini sehingga memungkinkan banyaknya penggunaan aplikasi dan interpretasi dalam pengajaran yang pada akhirnya akan menambah cara pendekatan dan interaksi guru terhadap murid dalam proses pengajaran (Bruggeman et al., 2019).

Menurut Finn dan Bucci lingkungan pembelajaran *blended learning* merupakan jenis pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran biasanya. Pembelajaran *blended learning* memiliki keuntungan dengan adanya keefektifan aspek pendidikan, seperti tatap muka, tidak menimbulkan keterbatasan dalam

tempat dan waktu, serta *e-learning* yang menyediakan dimana para siswa dapat menyesuaikan suasana dan tempat untuk belajar (Akkoyunlu & Soylu, 2006).

Dari berbagai pengertian *blended learning* menurut beberapa para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan suatu model yang memanfaatkan teknologi informasi serta penggabungan metode pembelajaran konvensional dan *online*.

Menurut Aldhafeeri dan Artino & Jones (2012), bahwa pembelajaran sangat memberikan fleksibilitas tetapi tetap mengorientasikan siswa dalam pembelajaran (Broadbent, 2017). Sependapat dengan Susan dan Chris (2015) bahwa manfaat *blended* terdapat tiga kriteria yang dapat dijadikan ukuran untuk mengevaluasi model *blended learning*, yaitu diantaranya adalah:

1. Efektifitas pembelajaran, Efektifitas ini merujuk pada seberapa baik siswa dapat memahami materi dan pencapaian sasaran pembelajaran.
2. Partisipasi siswa, Partisipasi ini merujuk pada aspek emosional dan mental yang mendorong keinginan siswa untuk mengembangkan diri melalui pengalaman belajar.
3. Efisiensi pembelajaran, Efisiensi ini merujuk kepada sumber daya (alokasi waktu) yang digunakan untuk pengembangan dan implementasi pembelajaran *blended learning*. (Alsalmi et al., 2019).

Motivasi Belajar

Koff & Mullis (2011) juga menganggap bahwa: “*regarded learning motivation as student intention or desire to participate in and make efforts on learning, which was performed on student choice of specific learning activity and the efforts on such activity. Learning motivation therefore is defined, in this study, as guiding students’ continued learning and efforts on the learning goal set by teachers in the learning process*” (Lin et al., 2017).

Sedangkan menurut Vasteenkiste, et al (2006), beliau menyatakan bahwa: “*Learning motivation has been widely accepted as a key factor which influences the rate and success of learning*”. Yang memiliki arti bahwa: motivasi belajar

secara luas telah menjadi faktor atau kunci utama yang mempengaruhi tingkat dan keberhasilan belajar siswa (Guido, 2018).

Sependapat dengan Sardiman (2012) dalam teorinya juga menyatakan bahwa: *“The learning motivation is the driving force and direction of student learning activities so that the learning achievement of learning can be achieved”*. Yang artinya dapat dinyatakan bahwa: motivasi belajar merupakan suatu faktor penggerak dalam kegiatan belajar siswa agar prestasi belajar dapat tercapai (F. Putra et al., 2018).

Sedangkan menurut Karim (2012), beliau menyatakan bahwa: *“regarded learning motivation as the inherent belief to guide individual learning goal, induce learning behaviors to make continuous efforts, reinforce cognition history, and strengthen and improve the learning outcome*. Yang memiliki arti bahwa: motivasi belajar sebagai bentuk keyakinan yang melekat untuk membimbing siswa tersebut mencapai tujuan pembelajaran, mendorong perilaku belajar, memperkuat kognisi serta meningkatkan hasil belajar (Lin et al., 2017).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses stimulus pada diri siswa untuk melakukan sesuatu atas apa yang siswa inginkan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih mudah untuk menerima suatu dorongan dari aspek luar dan dalam sehingga fokus dalam pembelajarannya lebih meningkat dan mendapatkan hasil yang lebih baik (Everaert et al., 2017).

Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Lucas (2001), beliau menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar baik dari unsur instrinsik dan ekstrinsik akan menghasilkan hasil akademik yang lebih tinggi (Everaert et al., 2017).

Selain itu, menurut Duncan & Mc Keachie (2005) beliau menyatakan bahwa: *“Learning motivation is dynamic and contextually bound and that learning strategies can be learned and brought under the control of the student”*. Pendapat tersebut memiliki arti bahwa, motivasi belajar bersifat dinamis dan kontekstual bahwa strategi pembelajaran siswa dapat dikendalikan oleh siswa

tersebut. Jika siswa tersebut memiliki dorongan belajar yang rendah maka minat belajar siswa akan menurun dan tidak menimbulkan kemajuan, begitupun sebaliknya (Anthony R. Artino, 2005).

Menurut Kompri (2016) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terdapat pengaruh dari kondisi fisiologis siswa dan kematangan psikologis siswa (Emda, 2018). Maka terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi adanya suatu dorongan untuk kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa.

Hasil Belajar

Molstad & Karseth (2016) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Sama halnya dengan pendapat dari Robert Gagne, beliau menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Sedangkan menurut Shavelson & Huang, "*Learning outcomes are assessed or measured according to learning goals and educational approaches*". Beliau menyatakan bahwa hasil belajar dapat dinilai atau diukur berdasarkan tujuan pembelajarannya dan model pendekatan pendidikannya (Kent et al., 2016).

Sedangkan menurut Hava, pengertian hasil belajar adalah sebagai berikut: "*learning outocomes were in this study, were operationally defined as academic achievement, problem solving, and critical thinking abilities, knowledge, learning efficiency, skills, attitudes, and behaviors obtained through educational*" (Yu et al., 2020).

Dari pengertian yang telah dijelaskan tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu pencapaian siswa dalam bentuk angka atau skor nilai suatu tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Pengukuran tersebut tidak hanya dinilai dari pengetahuan dan intelektual saja tetapi juga dapat memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa dan memiliki keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran (Meilani, 2017).

Menurut teori Moore (2014), Beliau membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Ranah afektif terdiri dari penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi dan penentuan ciri-ciri nilai.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik terdiri dari *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban atau praduga sementara terhadap suatu permasalahan dan harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya melalui sebuah riset atau penelitian (Hidayat, 2012).

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

H¹: Pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar

H²: Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

H³: Pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar Terhadap hasil belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara survey dan tes. Populasi pada penelitian ini adalah 135 responden dengan total sampel 100 responden. Tempat penelitian dilakukan di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 (empat) bulan, mulai dari Februari 2021 sampai pada Juni 2021

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder (Y) dan data primer (X1 dan X2). Data sekunder peneliti mengambil dari hasil tes harian siswa. Sedangkan untuk data primernya peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil perhitungan pada nilai Y (hasil belajar) sebesar 0,200, nilai X1 (*blended learning*) bernilai 0,200, sedangkan nilai X2 (motivasi belajar) adalah 0,200. Dengan demikian, bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Linearitas

Hasil perhitungan uji linearitas pada X1 dan X2 terhadap Y, dapat disimpulkan bahwa variabel *Blended Learning* memiliki pengaruh yang linier dengan nilai signifikansi sebesar 0,908. Sedangkan nilai sig pada X2 sebesar 0,984..

Uji Multikolinieritas

Nilai *Tolerance* sebesar 1,000 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF sebesar 1,000 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah pada multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Nilai signifikan dari *blended learning* (X1) sebesar 0,484 dan nilai signifikan dari motivasi belajar sebesar 0,219. Jadi kesimpulannya adalah hasil tersebut tidak terjadi masalah pada heterokedastitas dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	83,788	4,649	
	Blended Learning	-,289	,146	-,195
	Motivasi Belajar	-,323	,199	-,159

Dalam uji regresi berganda, didapatkan persamaan regresi yaitu $Y = 80,317 + 1,095X_1 + 0,353X_2$. Persamaan di atas dapat artikan bahwa, apabila nilai koefisien Model Pembelajaran *Blended Learning* (X_1) sebesar 1,095, nilai koefisien Motivasi Belajar (X_2) sebesar 0,353 yang artinya, jika *blended learning* dan Motivasi Belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 80,317

Uji F

Hasil Uji F_{hitung} sebesar 3,757 sedangkan untuk F_{tabel} adalah 3,09, sehingga nilai F_{hitung} sebesar $3,757 > F_{tabel}$ sebesar 3,09. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar

Uji T

Dalam uji T diketahui nilai T_{hitung} dari X_1 sebesar $2,651 > T_{tabel}$ 1,66071 dan nilai T_{hitung} X_2 adalah $1,689 > T_{tabel}$ 1,66071. maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan secara parsial antara variabel X dengan Y .

Koefisien Determinasi

Nilai R^2 adalah 0,072 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar secara simultan adalah 7,2% sedangkan sisanya 92,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan pada siswa di kelas XI OTKP SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, deskripsi data tiap variabel yang telah dipaparkan, serta analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh secara positif antara model pembelajaran *blended learning* dan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil T_{hitung} sebesar $-2,651 > T_{tabel}$ 1,66071. Jika penggunaan model pembelajaran *blended learning* meningkat maka hasil belajar akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh secara positif antara motivasi belajar dan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil T_{hitung} sebesar $1,689 < T_{tabel}$ -1,66071. Jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara model pembelajaran *blended learning*, motivasi belajar, dan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil F_{hitung} sebesar $3,757 < F_{tabel}$ 3,09. Jika model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar meningkat maka hasil belajar akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkoyunlu, B., & Soylu, M. Y. (2006). A study on students' views on blended learning environment. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 7(3), 43–56. <https://doi.org/10.17718/tojde.25211>
- Alsahhi, N. R., Eltahir, M. E., & Al-Qatawneh, S. S. (2019). The effect of blended learning on the achievement of ninth grade students in science and their attitudes towards its use. *Heliyon*, 5(9), e02424. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02424>
- Anthony R. Artino, J. (2005). Review of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire. *Internet and Higher Education*, 40(9), 1–29. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.01.004>
- Broadbent, J. (2017). Comparing online and blended learner's self-regulated learning strategies and academic performance. *Internet and Higher Education*, 33, 24–32. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.01.004>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Everaert, P., Opdecam, E., & Maussen, S. (2017). The relationship between motivation, learning approaches, academic performance and time spent. *Accounting Education*, 26(1), 78–107. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274911>
- Fahlevi, F. (2020, March 3). FSGI: PJJ Masih Banyak Kendala, Siswa Tak Punya Gawai dan Kuota Hingga Rasa Bosan Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul FSGI: PJJ Masih Banyak Kendala, Siswa Tak Punya Gawai dan Kuota Hingga Rasa Bosan, <https://www.tribunnews.com/nasiona>. 30 Desember. <https://www.tribunnews.com/nasiona/2020/12/30/fsgi-pjj-masih-banyak-kendala-siswa-tak-punya-gawai-dan-kuota-hingga-rasa-bosan?page=1>
- Hidayat, A. (2012). *Hipotesis Penelitian Adalah: Penjelasan Lengkap*. 14 Oktober 2012. <https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html>
- Kent, C., Laslo, E., & Rafaeli, S. (2016). SC. *Computers & Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.03.002>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes)*. 2(2), 188–201.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat belajar sebagai determinan hasil*

belajar siswa. 1(1), 128–135.

- Prodjo, W. A. (2020, March 2). 50 Siswa Sampaikan Masalah PJJ ke Mendikbud Nadiem, Dari Tugas Berat sampai Dana BOS Belum Efektif. *18 Juni*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/18/182021771/50-siswa-sampaikan-masalah-pjj-ke-mendikbud-nadiem-dari-tugas-berat-sampai?page=all>
- Putra, Y. M. P. (2020). *Kemendikbud: Guru Masih Alami Kendala Hadapi PJJ*. 22 Oktober. <https://www.republika.co.id/berita/qilo66284/kemendikbud-guru-masih-alami-kendala-hadapi-pjj>
- Sandi, F. (2020). *Menteri Nadiem Ungkap Kendala Pembelajaran Jarak Jauh*. 07 Agustus. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200807192842-4-178345/menteri-nadiem-ungkap-kendala-pembelajaran-jarak-jauh>
- Umam, C. (2021, March 3). Evaluasi PJJ, Kemendikbud Sebut Ada Penurunan Hasil Belajar Siswa Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Evaluasi PJJ, Kemendikbud Sebut Ada Penurunan Hasil Belajar Siswa, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/23/evaluasi-pjj-ke-mend>. 23 Januari. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/23/evaluasi-pjj-kemendikbud-sebut-ada-penurunan-hasil-belajar-siswa>
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Yu, Z., Gao, M., & Wang, L. (2020). The Effect of Educational Games on Learning Outcomes, Student Motivation, Engagement and Satisfaction. *Journal of Educational Computing Research*. <https://doi.org/10.1177/0735633120969214>

